

**HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN  
KEJADIAN DEKUBITUS PADA PENDERITA STROKE  
DI YAYASAN STROKE SARNO KLATEN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Meraih Derajat Sarjana**

**S-1 Keperawatan**



**Disusun Oleh :**

**MURNI SULIS TIANINGSIH**  
**J 210 060 084**

**JURUSAN KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut Mukti (2005), salah satu aspek penting dalam pelayanan keperawatan adalah menjaga dan mempertahankan integritas kulit agar senantiasa terjaga dan utuh. Intervensi dalam perawatan kulit klien akan menjadi indikator pelayanan keperawatan yang diberikan. Kerusakan integritas kulit dapat berasal dari luka karena trauma dan pembedahan, namun juga dapat disebabkan karena tertekannya kulit dalam waktu lama yang menyebabkan iritasi dan akan berkembang menjadi luka tekan atau dekubitus.

Frekuensi ulkus dekubitus di berbagai negara masih cukup tinggi. Di Amerika Serikat, dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa 3-10% pasien yang dirawat di rumah sakit menderita dekubitus dan 2,7% peluang terbentuk dekubitus baru, namun angka tersebut terus meningkat hingga 7,7 – 26,9%. Penelitian lain memperlihatkan bahwa sekitar 28% pasien di rumah sakit berpeluang untuk menderita dekubitus, dan 2/3 penderita dekubitus tersebut terjadi pada pasien berusia lanjut. Dekubitus juga terjadi dengan frekuensi yang cukup tinggi pada pasien-pasien neurologis oleh karena imobilisasi yang lama dan berkurangnya kemampuan sensorik. Insiden dekubitus pada penderita dengan trauma medulla spinalis mencapai 25-85% dengan angka kematian antara 7-8% (Alfons, 2008).

Menurut Barbenel (1990) dalam Marison (2004), hampir semua dekubitus terutama disebabkan oleh tekanan yang terus-menerus, biasanya

terjadi pada pasien yang mengalami imobilisasi baik relatif maupun total (Barbenel, 1990), dimana kulit dan jaringan dibawahnya secara langsung tertekan diantara tulang dan permukaan keras lainnya seperti tempat tidur, kursi, meja operasi, atau brankat.

Malnutrisi adalah masalah umum yang sering dijumpai pada kebanyakan pasien yang masuk rumah sakit. Malnutrisi menyangkup kelainan yang disebabkan oleh defisiensi asupan nutrisi, gangguan metabolisme nutrisi, atau kelebihan nutrisi. Sebanyak 40% pasien dewasa menderita malnutrisi yang cukup serius yang dijumpai pada saat mereka tiba di rumah sakit dan 2/3 dari semua pasien mengalami perburukan status nutrisi selama mereka dirawat di rumah sakit. Untuk pasien kritis yang dirawat di ICU sering kali menerima nutrisi yang tidak adekuat akibat keterlambatan memulai pemberian nutrisi (Made Wiryana, 2007).

Dari hasil penelusuran, didapatkan 12 artikel penelitian yang berkaitan dengan intervensi keperawatan untuk mencegah terjadinya luka dekubitus, yang terdiri dari 8 penelitian tentang penggunaan berbagai matras, 2 penelitian tentang posisi baring, dan 2 penelitian tentang edukasi pasien. Penelitian dalam kurun lima tahun terakhir berfokus pada efek dari berbagai matras untuk mengurangi penekanan jaringan dan perkembangan luka dekubitus. Sedangkan penelitian tentang perawatan kulit dan posisi tubuh, dan edukasi pasien sangat terbatas. Dari ke 12 penelitian tersebut tidak ada satupun yang membahas tentang faktor status nutrisi dalam kejadian dekubitus (riskon, 2010).

Melihat dari fenomena diatas maka peneliti melakukan survey kepada pasien Yayasan Stroke Sarno Klaten. Dalam satu tahun terakhir Yayasan Stroke Sarno telah menerima 179 pasien rawat inap dan keseluruhan pasien adalah lansia dimana 70 pasien diantaranya melakukan aktifitas di tempat tidur. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap perawat yang bertugas dalam satu tahun terakhir terdapat 30 pasien yang mengalami luka dekubitus stadium dua ke atas dan 20 pasien mengalami luka dekubitus pada stadium satu. Perawat juga menuturkan bahwa luka tidak semua didapat saat dirawat di yayasan namun 50% dari pasien saat datang sudah terdapat luka, kadang ada yang sudah mencapai stadium tiga. Sedangkan pasien yang rawat jalan 4 bulan terakhir terdapat 300 penderita dengan beragam umur. Diantara 300 penderita ini ada sekitar 25% yang mengalami dekubitus pada stadium 1.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap lima pasien yang dirawat, hampir keseluruhan pasien sebelum mengalami stroke mempunyai riwayat tekanan darah tinggi. Banyak diantara mereka mengaku bahwa selera makan berkurang, hal ini terjadi karena mereka merasa kurang suka dengan lauk yang disediakan walaupun pada dasarnya mereka tahu bahwa diet yang mereka terima sesuai dengan diet yang harus dilakukan oleh orang yang menderita darah tinggi. Walau demikian keluarga juga sering menyediakan makanan – makanan kesukaan pasien yang tidak dilarang yayasan untuk menjaga nafsu makan pasien, misalnya buah atau biskuit. Dari kelima pasien yang ditemui mereka memiliki status nutrisi yang berbeda, tiga

diantaranya memiliki status nutrisi malnutrisi dan dua diantaranya memiliki status nutrisi normal.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Status Nutrisi dengan Kejadian Dekubitus pada Penderita Stroke di Yayasan Stroke Sarno Klaten”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah hubungan antara status nutrisi dengan kejadian dekubitus pada penderita stroke di Yayasan Stroke Sarno Klaten?.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum:**

Mengetahui hubungan antara status nutrisi dengan kejadian dekubitus pada penderita stroke di Yayasan Stroke Sarno Klaten.

### **2. Tujuan khusus:**

- a Mengetahui tingkat status nutrisi pada penderita stroke
- b. Mengetahui kejadian dekubitus pada penderita stroke

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teori sebagai berikut :

1. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang hubungan faktor nutrisi mempengaruhi kejadian dekubitus pada penderita stroke di Yayasan Stroke Sarno Klaten.

2. Manfaat bagi instansi pendidikan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

3. Manfaat bagi yayasan

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pelayanan dan meminimalisir resiko dekubitus.

#### **E. Keaslian Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan Fahmi Indrarti (2007) yang berjudul “ Korelasi Antara Status Nutrisi Dengan Fungsi Fagositosis Netrofil Pada Penderita Sirosis Hati ” menemukan bahwa tidak ada hubungan antara status nutrisi dengan fungsi fagositosisnetrofil pada penderita sirosis hati. Penelitian ini dilakukan dengan cara studi potong lintang. Subyek penelitiannya adalah penderita sirosis hati yang datang di poliklinik gastrohepatologi dan yang menjalani rawat inap di bangsal penyakit dalam di RSUP Dr.Sardjito. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel terikat, subyeknya. Dalam penelitian yang akan dilakukan variabel terdiri dari status nutrisi sebagai variabel bebas dan resiko dekubitus sebagai variabel terikatnya. Subyek dalam penelitian yang akan dilakukan adalah penderita stroke.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Inayah Mirzawati (2009) meneliti tentang “Hubungan Pola Makan Dan Status Gizi Anak Balita di Desa Bulaksari Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan” menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pola makan dengan status gizi balita, hal ini terjadi karena selain dipengaruhi faktor pola makan, status gizi juga dipengaruhi faktor pola pangan, pendapatan, pendidikan dan sosial budaya. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*, sedangkan metode penelitian dengan cara survey dengan cara pengambilan data *purposif sampling*. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabelnya, subyek, jenis dan cara pengambilan sampelnya, dimana penelitian yang akan dilakukan menggunakan status gizi atau status nutrisi sebagai variabel bebas dan penderita stroke sebagai subyeknya, sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah deskriptif korelasi dengan cara pengambilan data *quota sampling*. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan status gizi atau status nutrisi sebagai salah satu variabel, selain itu penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan *cross sectional* sebagai rancangan dan metode survey sebagai metode penelitian.